

STUDI PROSES TERJADINYA SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA SMPN DESA MUARA JAWAQ KECAMATAN MOOK MANAR BULATN, KABUPATEN KUTAI BARAT

Firman Sahroni¹

Abstrak

Sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat dan sangat mudah. hampir semua orang sekarang dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Sesuai dengan perkembangan zaman teknologi komunikasi semakin berkembang dan terus berkembang. dengan adanya perkembangan yang semakin canggih kita dapat mudah terhubung dengan daerah-daerah lain dengan cepat dan mudah. Kemajuan teknologi itu sama dengan sebuah pisau yang bisa membawa manusia ke dua arah yang berbeda, yang pertama bisa membawa manusia ke jalan yang baik dengan segala kecanggihan yang dimiliki membuat manusia mendapat kemudahan di segala bidang (dampak positif) sedangkan yang kedua bisa membawa manusia ke dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh penyalahgunaan kemajuan teknologi itu sendiri sendiri (dampak negatif) oleh karena itu kemajuan teknologi itu bisa berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif, tergantung ke arah mana kita menjalankannya seperti yang terjadi di desa Muara Jawaq Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, pada penelitian dengan judul “Study Proses Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Di SMPN Desa Muara Jawaq Kecamatan, Mook Manar Bulatn” maka dapat di kemukakan bahwa bahwa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial yang di tinjau dari perubahan teknologi, ekonomi, pendidikan dan tatanan sosial, yang menjadi penyebab utama adalah perubahan dari aspek teknologi dimana masyarakat di desa Muara Jawaq terutama para remaja tidak bisa menggunakan smart phone mereka dengan baik dan salah mamfaatkan fasilitas yang diberikan orang tuanya hal ini tidak sesuai dengan apa yang anak mereka sampaikan kepada orang tua mereka saat mereka meminta smart phone bahwa hand phone mereka untuk mengerjakan pr akan tetapi nyatanya bahwa smart phone mereka hanya di pergunakan untuk chatingan facebook’an , bbm,an dan browsing hal-hal negatif yang tersedia di dalam internet hal ini di perparah dengan ketidak tahuan orang tua dalam menggunakan smart phone sehingga membuat para orang tua tidak biasa mengawasi dan mengontrol penggunaan hp setiap waktu paling tidak setiap sepulang dari ladang karena sebagian masyarakat Muara Jawaq adalah petani karet dan buruh sawit, Bahkan dari kasus hamil di luar nikah kebanyakan bermula pada

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: firmanahroni62@gmail.com

penyalahgunaan smart phone mereka yang hanya di pergunakan untuk hal yang di rasa tidak penting seperti pacaran karena para dari keterangan pelaku mereka mendapatkan pacar dari bermain facebook dan bbman dan berlanjut pada hal-hal negatif lainnya seperti nonton film porno dan mencari informasi yang negatif dari internet seperti ngelem, rokok elektrik dan campuran untuk mengoplos minuman keras yang memabukkan dan berujung pada seks bebas di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Kenakalan remaja, Seks Bebas, Perubahan sosial*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung di ketahui berkat kemajuan teknologi kalau dahulu kita mengenal kata pepatah “dunia tak selebar daun kelor, sekarang pepatah itu selayaknya berganti; dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Amerika misalnya, meskipun kita berada di Indonesia. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat di saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam hand phone, bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. dan di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala image yang menjadi ciri khas mereka hal yang sama terjadi di desa Muara Jawaq, sebuah kampung kecil yang terletak di kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur ini pun tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi (modernisasi) yang melanda belahan dunia saat ini, Banyaknya masyarakat desa Muara Jawaq yang tinggal di luar desa salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung pesatnya kemajuan teknologi di desa Muara Jawaq.

Memang tak dapat di pungkiri bahwa salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah, terutama daerah terpencil seperti Muara Jawaq, ini adalah intensitas interaksinya dengan dunia luar/daerah lain. Bagaimana banyaknya penduduk desa yang tinggal di luar desa dikatakan menjadi faktor yang mendukung pesatnya kemajuan teknologi yang ada di desa Muara Jawaq hal ini

erat kaitannya dengan pendapatan perekonomian masyarakat yang di dapat dari hasil berwirausaha di mana mayoritas masyarakat desa tersebut adalah petani karena umumnya taraf ekonominya relatif meningkat dan secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan perubahan gaya hidup. Dari yang tidak punya televisi menjadi punya televisi lengkap dengan antena parabola yang dapat menangkap siaran saluran (channel) dari yang tidak punya hand phone menjadi punya hand Pphone keluaran terbaru sekalipun. Bahkan mereka dapat membeli personal computer (laptop) yang di lengkapi dengan teknologi yang dapat di gunakan untuk mengakses internet secara langsung (*wireless*).

Begitulah asimilasi dan dampaknya terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Muara Jawaq saat ini, beberapa waktu yang lalu, pesatnya kemajuan teknologi di pulau desa Muara Jawaq semakin semarak dengan masuknya broadband internet dengan akses cepat (*3G*) ke desa, hal ini patut kita syukuri, mengingat begitu cepatnya kemajuan akses informasi saat ini menyebabkan kebutuhan internet adalah niscaya bagi masyarakat Muara Jawaq, agar mereka menjadi masyarakat yang tidak ketinggalan informasi, meskipun hadirnya akses internet cepat (*3G*) di desa Muara Jawaq harus kita syukuri, bukan berarti kita tidak perlu waspada dengan segala dampak yang akan timbul dari masuknya internet ke tersebut, karena seperti kata pepatah, tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan adanya akses internet ini, tentu dia membawa dampak yang positif dan juga negatif terhadap kehidupan masyarakat di desa Muara Jawaq, terutama kaum remaja yang notabene selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru, sedang dari segi psikologis, kondisi kejiwaan mereka merupakan usia yang paling rawan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Sekarang ini, akibat produk modernisasi seperti televisi, HP ataupun Internet, kita dapat melihat bahwa tak ada bedanya gaya hidup masyarakat kota dengan masyarakat desa. Budaya barat yang dahulu hanya di adaptasi dan di tiru oleh masyarakat kota, dengan adanya kemajuan teknologi juga telah melanda masyarakat di pedesaan. Budaya tolong menolong yang dahulu lekat dengan masyarakat desa, lambat laun berkurang meski tidak hilang sama sekali, berganti dengan budaya individualis, Budaya santun dan lugu yang juga menjadi ciri khas masyarakat pedesaan perlahan mulai pudar dan berganti dengan budaya urakan yang dengan bangga mereka sebut dengan istilah gaul. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari. Akan tetapi, kita dapat melakukan tindakan yang bijaksana terhadap diri kita sendiri, keluarga dan juga masyarakat luas agar kemajuan teknologi yang semakin dahsyat ini tidak sampai menggeser jati diri kita sebagai manusia yang memiliki norma dan juga nilai-nilai pekerti yang luhur. Bagaimanapun, sebagai anggota masyarakat, dan terutama sebagai orang tua, kita harus melakukan suatu tindakan representative dan preventif, agar semaksimal mungkin dapat mencegah pengaruh negatif teknologi terhadap anak-anak kita khususnya kaum remaja yang

merupakan generasi emas yang akan menjadi penerus perjuangan kita membentuk bangsa yang berakhlak dan berbudaya di masa yang akan datang.

Desa Muara Jawaq sendiri mayoritas masyarakat adalah suku Dayak Tunjung sehingga dalam tatanan kehidupan mereka pun tidak terlalu beragam keadaan nilai-nilai budaya masyarakat setempat dapat digolongkan tidak relatif baik, dimana kejahatan seperti mabuk-mabukan sering terjadi yang di lakukan oleh remaja, hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi akibat masuknya budaya barat atau modernisasi dan rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya seks serta rendahnya pendapatan perekonomian keluarga yang membuat remaja di desa banyak yang melampiaskan keinginan untuk melepaskan hasrat dengan cara yang salah sehingga remaja di desa sangat mudah terjerumus pada pergaulan seks bebas dari data yang didapat dari laporan orang tua remaja ke kantor kepala desa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul **Study Proses Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Smpn Desa Muara Jawaq Kecamatan, Mook Manar Bulatn**

Kerangka Dasar Teori

Teori perubahan sosial kebudayaan

Teori Fungsionalis (*functionalist theory*) merupakan konsep yang berkembang dari teori ini adalah *cultural lag* (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung Teori Fungsionalis untuk menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut teori ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur yang lainnya tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur tersebut. Maka, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara perlahan tersebut. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial atau *cultural lag*. (Ogburn dalam Bachtiar : 2006). Para penganut Teori Fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan (tetap) dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat perubahan akan ditolak tokoh dari teori ini adalah *William F. Ogburn*.

Salah satu realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan Teori Fungsionalis (*functionalist theory*) mislanya adalah; Masyarakat suku dayak (tunjung) kalimantan timur, yang sampai saat ini masih mempertahankan sebahagian unsur kebudayaan adat istiadatnya. Akan tetapi, dalam unsur kebudayaan adat istiadat lain telah terkikis (hilang) oleh perubahan-perubahan sosial. Salah satu contoh kasus adalah, desa Muara Jawaq Kabupaten Kutai Barat. yang hingga saat ini, melakukan ritual upacara adat kematian (beliatn)

sampai pada penguburan bahkan ditambah lagi dengan ritual berduka selama 40 hari, dan tidak meninggalkan rumah dan berpakaian hitam-hitam sebagai bentuk berduka atas meninggalnya sanak keluarga. selama dalam masa berduka atau ke-40 hari dari hari kematian, masyarakat melakukan ritual upacara adat penyembelihan hewan kerbau dan babi. Ritual upacara adat kematian tetap dilaksanakan sampai saat ini, sesuai dengan adat setempat yang berlaku dan belum mengalami perubahan. Namun, dalam unsur kebudayaan penguburan telah mengalami perubahan. Pada mulanya dalam adat setempat, apabila ada keluarga yang meninggal itu tidak dikebumikan. Melaingkan dibuatkan peti dan patung lalu dimasukkan kedalam ada pula yang dipahatkan Lungun lalu mayatnya dimasukkan kedalam pahatan tersebut dan ada pula yang hanya diletakkan diatas. Hal ini dilakukan sesuai dengan tingkatan sosial (stratifikasi) yang dimiliki mayat tersebut. Akan tetapi seiring berkembangnya kehidupan dan pola pikir masyarakat dan masuknya agama dan modernisasi, sehingga budaya penguburan di dalam Lungun tidak lagi dilakukan melaingkan dikebumikan didalam tanah sebagaimana pada masyarakat umumnya Perubahan yang terjadi pada kebudayaan penguburan tersebut karena perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan dan dianggap bermanfaat maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat.

Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat tersebut. Macam-macam faktor internal dalam perubahan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk (imigran Luas)
- b. Penemuan baru
- c. Sistem ideologi (keyakinan mengenai nilai-nilai adat)

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal lingkungan luar masyarakat tersebut.

- a. Lingkungan fisik (contohnya musibah atau bencana alam)
- b. Pengaruh kebudayaan lain

Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial dalam masyarakat memiliki dampak/akibat baik itu dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut. Dampak Positif Perubahan Sosial Dampak positif dalam perubahan sosial menunjukkan bahwa memberikan pengaruh dalam kemajuan kehidupan masyarakat. Macam-macam dampak positif perubahan sosial adalah sebagai berikut.

Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya, Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis, dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa didahului pemikiran yang matang. Kondisi ini dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila remaja tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses perkembangan mental dan kesehatan remaja, Selain disebabkan oleh kemajuan teknologi ,pendidikan ,ekonomi rendah dan tatanan sosial, seks bebas juga didominasi oleh para remaja untuk mencari kesenangan dan melampiaskan rasa ingin mencoba—seperti contoh kasus yang ada di desa Muara Jawaq pun tidak lepas diri pergaulan seks bebas di kalangan remaja.

Perilaku kenakalan remaja

Perilaku kenakalan remaja Muncul akibat pengaruh perubahan sosial nilai-nilai kebebasan budaya barat yang diadopsi tanpa menyesuaikan kondisi kebudayaan sendiri yang mengarah pada perilaku seks bebas. Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Santrock (2007) yang mengutip Bandura menyatakan bahwa faktor pribadi kognitif, faktor perilaku dan faktor lingkungan dapat berinteraksi secara timbal-balik dengan demikian dalam pandangan Bandura, lingkungan dapat memengaruhi

perilaku seseorang, namun seseorang dapat bertindak untuk mengubah lingkungan. Menurut Suryo putro dkk (2007), faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti pengetahuan, sikap seksual dan gender, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: umur pubertas, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan). Faktor lingkungan termasuk variabel seperti akses dan kontak dengan sumber, dukungan dan informasi, sosial budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial. Modifikasi dari Santrock (2007:) yang mengutip Bandura (1998) faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain :

Media Informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensinya tapi isu media massa itu sendiri (Muhammad, 2006). Remaja melakukan imitasi apa yang dilihat melalui media dan televisi. Melalui *observational learning*, remaja melihat bahwa dari film barat yang mereka tonton perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami hubungan seksual makin kuat stimulasi yang yang dapat mendorong munculnya perilaku seks (Muhammad, 2006). Pada saat ini, media massa baik media cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama remaja (Juliastuti, 2009).Meningkatnya perilaku seksual membuat remaja selalu berusaha lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang memperoleh informasi tentang seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu mereka selalu mendorong untuk mencari informasi seks melalui media cetak seperti majalah, koran. Media elektronik dapat menjadi wadah untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran berbagai pihak terhadap berbagai perkembangan situasi yang terjadi dewasa ini. Kecenderungan pelanggaran terhadap perilaku seksual remaja makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan teknologi canggih (video cassette, dvd, telepon genggam, internet, dan lain-lain) menjadi tak terbandung lagi, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

Yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu perubahan sosial dan budaya

Secara ekologis, perilaku seksual manusia merupakan bagian dari perilaku reproduksi. Pada manusia, perilaku seksual dapat di defenisikan sebagai interaksi antara perilaku pro kreatif dengan situasi fisik serta sosial yang melingkunginya. Perilaku seksual manusia bukan hanya cerminan rangsangan hormon semata, melainkan menggambarkan juga hasil saling pengaruh antara hormon dan pikiran (*mind*). Pikiran itu sendiri dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan budaya. Sehingga meskipun dorongan birahi itu sendiri bersifat biologis, pola perilaku seksual seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tata nilai dan adat istiadat yang berbeda-beda sesuai dengan etnis, agama dan status sosial ekonominya. Semua itu kemudian akan menentukan peran seksual seseorang dalam masyarakat. Perubahan sosial adalah gejala yang wajar terjadi di manapun sepanjang sejarah masyarakat, perubahan dan kestabilan pada hampir seluruh kehidupan sosial merupakan dua kontras yang saling silih berganti. Perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan oleh multi faktor. Kendati demikian, dalam perjalanan waktu, beberapa faktor penyebab perubahan terbukti berperan lebih berperan lebih signifikan secara khusus (Spooner, 1972).

Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah peneliti kemukakan di atas, diperlukan suatu metode tertentu Menurut (Lexy. J. Moleong, 2000) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Hal ini dimaksud agar penelitian ini dapat menjelaskan mengapa perilaku seks bebas dikalangan remaja di tinjau dari perubahan sosial dan budaya didesa Muara Jawaq marak terjadi.

Hasil Penelitian

Proses Utama Terjadinya Tindakan Seks Bebas Di Desa Muara Jawaq Di Lihat Dari Perubahan Teknologi

1. Proses pertama: pengaruh materi pornografi

Dari hasil wawancara peneliti dengan ke 5 informan remaja saya menemukan bahwa para remaja ini memulai hubungan tindakan seks bebas di awali dari menonton film porno yang ada di smart phone mereka yang mereka download sendiri bahkan para pelaku remaja ini berulang kali mengakses materi pornografi, maka ini bisa mendorong terjadinya perilaku seks bebas yang berdampak pada rusaknya moral dan putus sekolah karena hamil di luar nikah.

2. Proses kedua: pengaruh obat dan alkohol

Para informan remaja yang peneliti wawancarai di dapat data bahwa proses terjadinya seks bebas menurut ke 5 informan ini mengaku bahwa Dalam keadaan dipengaruhi oleh narkoba dan alkohol, sehingga mereka tidak sadar walau sebenarnya mereka melakukannya dengan pacar mereka sendiri dan ketika di tanyai dari mana dapat ide untuk mengoplos minuman peneliti di buat kaget karena mereka mendapatkannya dari browsing di internet bagai mana cara membuat minuman yang baru dan yang lagi viral di luar daerah seperti komik yang di campur dengan minuman ber energi dan menghisap Lem fox walaupun usia pelaku seks bebas masih usia remaja rata-rata berusia 16 tahun yang membuat mereka terjerumus pada tindakan seks bebas yang berujung hamil di luar nikah, hal ini tentunya sangat memperhatikan dimana kemajuan teknologi yang ada di Desa Muara Jawaq justru membuat dampak negatif tanpa adanya pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas yang membuat pelaku remaja terjerumus di dalamnya.

Proses Utama Terjadinya Tindakan Seks Bebas Di Desa Muara Jawaq Di Lihat dari kurangnya pemahaman pendidikan tentang seks

Proses pertama: kurang pemahaman tentang pendidikan seks bebas oleh informan remaja sehingga mudah mengikuti hawa nafsu dan mudah terjerumus pada pergaulan bebas seperti seks bebas para informan ini mengaku mengawalinya dengan Kissing,(berciuman)Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

Necking (Mencupang) Berciuman di sekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman di sekitar leher dan pelukan

Proses ke dua: Pengaruh Teman Sebaya (Teman Bermain) sangatlah berpengaruh dalam perilaku seksual remaja dan merupakan salah satu upaya dalam menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah). Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Perilaku seksual pranikah remaja juga disebabkan karena pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat dimana para informan remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting.

Dimana para pelaku remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya sendiri sebagai contoh bila teman minum alkohol maka teman yang lain juga harus minum.

Proses Utama Terjadinya Tindakan Seks Bebas Di Desa Muara Jawaq Di Lihat Dari Perubahan Ekonomi

Proses pertama: dari para pelaku kenakalan remaja mereka mengakui proses awal mereka melakukan tindakan seks bebas bila di lihat dari faktor ekonomi menurut yang di alami para informan mereka melakukan tindakan seks bebas bukan karena butuh uang melainkan karena sayang pacar dan ingin mencoba sesuatu yang baru dalam pacaran apa bila zaman duku pacaran seperti zaman siti nurbaya maka beda halnya dengan generasi modern saat ini mereka melakukan tindakan seks bebas karena terpengaruh dari meminum alkohol yang mereka beli dari menyisihkan uang saku mereka yang kemudian minuman tersebut mereka oplos dengan minuman ber energi yang berdampak mereka terjerumus pada tindakan seks bebas, berikut adalah contoh minuman yang mereka oplos

Pengaruh perubahan sosial ternyata sangat berdampak pada rusaknya moral anak remaja desa di Muara Jawaq di mana mereka lebih senang dengan trend zaman modern dari pada harus mengikuti aturan-aturan sosial terdahulu seperti ikut sekolah seni yang mereka anggap itu bukan aturan untuk mereka karena pergeseran sosial yang jauh berbeda dengan anak 90'an, yang berdampak pada terjerumusnya remaja pada perilaku seks bebas seperti pacaran yang melewati batas wajar berkumpul dengan teman yang tidak baik dan suka mencoba hal-hal baru yang negatif berikut adalah contoh perkumpulan remaja yang cenderung ke arah negatif

Proses Terjadinya Tindakan Seks Bebas Di Desa Muara Jawaq di Lihat Dari Perubahan sosial

Proses pertama: gaya berpacaran yang di luar batas wajar Namun demikian yang terjadi mengungkapkan banyaknya penyimpangan oleh kaum remaja dalam berpacaran. kaum remaja sekarang lebih menyukai kencan di tempat yang terkesan gelap dan sepi sehingga tidak akan ada yang mengganggu acara "bermesraan" mereka yang berujung pada tindakan-tindakan yang mengarah pada seks bebas menurut informan yang di teliti pertama-tama melakukan adegan di ajak jalan bareng, mulai pegang tangan, makan bareng, cium kening katanya tanda sayang, cium pipi katanya makin cinta, mulai pelukan, ciuman bibir, cium leher, dan terakhir making love yang meangakibatkan hamil di usia remaja.

Proses ke dua: terbawa arus modernisasi mulai dari gaya berpakaian hingga mengumbar aurat yang berlebihan di akun media sosial pribadinya yang dulunya tidak pernah seperti itu hal ini terjadi karena para pelaku remaja menganggap modernisasi adalah suatu hal yang baru yang harus di coba untuk di lakukan walaupun harus melawan norma sosial yang ada di desa seperti minum-minuman beralkohol di tempat umum demikian adalah informasi yang di berikan oleh informan yang di teliti.

Seharusnya perubahan sosial membuat wawasan dan pemikiran semakin berkembang apa bila ada penanganan yang tepat dari keluarga yang memberikan pengawasan yang baik kepada anak-anak mereka namun karena keterbatasan orang tua dalam memahami kemajuan zaman membuat anak mereka merasa bebas dalam melakukan tindakan apapun di tambah para orang tua harus bekerja , para orang tua informan memberi kepercayaan kepada anak mereka secara penuh namun faktanya anak mereka malah terjerumus pada tindakan seks bebas yang merugikan diri sendiri dan membuat malu keluarga mereka.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya perusahaan yang masuk di desa Mura Jawaq pada tahun 1993 berkomunikasi sangat sulit, berbeda dengan 2000-2018 sekarang setelah masuknya perusahaan Ksd yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan perusahaan Sinar Mas yang bergerak di bidang kayu yang merubah keadaan perekonomian, teknologi dan sosial masyarakat yang terjadi di desa Muara Jawaq .

Sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat dan sangat mudah. hampir semua orang sekarang dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Sesuai dengan perkembangan zaman teknologi komunikasi semakin berkembang dan terus berkembang. dengan adanya perkembangan yang semakin canggih kita dapat mudah terhubung dengan daerah-daerah lain dengan cepat dan mudah. Kemajuan teknologi itu sama dengan sebuah pisau yang bisa membawa manusia ke dua arah yang berbeda, yang pertama bisa membawa manusia ke jalan yang baik dengan segala kecanggihannya yang dimiliki membuat manusia mendapat kemudahan di segala bidang (dampak positif) sedangkan yang kedua bisa membawa manusia ke dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh penyalahgunaan kemajuan teknologi itu sendiri sendiri (dampak negatif) oleh karena itu kemajuan teknologi itu bisa berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif, tergantung ke arah mana kita menjalankannya seperti yang terjadi di desa Muara Jawaq. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, pada penelitian dengan judul “Study Proses Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Di SMPN Desa Muara Jawaq Kecamatan, Mook Manar Bulatn” maka dapat di kemukakan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial yang di tinjau dari perubahan teknologi, ekonomi, pendidikan dan tatanan sosial, yang menjadi penyebab utama adalah perubahan dari aspek :

1. Teknologi dimana masyarakat di desa Muara Jawaq terutama para remaja tidak bisa menggunakan smart phone mereka dengan baik dan salah memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tuanya hal ini tidak sesuai dengan apa yang anak mereka sampaikan kepada orang tua mereka saat mereka meminta smart phone bahwa hand phone mereka untuk mengerjakan

Pr akan tetapi nyatanya bahwa smart phone mereka hanya di digunakan untuk chattingan facebook'an , bbm,an dan browsing hal-hal negatif yang tersedia di dalam internet hal ini di perparah dengan ketidak tahuan orang tua dalam menggunakan smart phone sehingga membuat para orang tua tidak biasa mengawasi dan mengontrol penggunaan hp setiap waktu paling tidak setiap sepulang dari ladang karena sebagian masyarakat Muara Jawaq adalah petani karet dan buruh sawit

2. Kesimpulan Ekonomi sebelum adanya perusahaan yang masuk di desa Mura Jawaq pada tahun 1993 berkomunikasi sangat sulit, berbeda dengan 2000-2018 sekarang setelah masuknya perusahaan Ksd yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan perusahaan Sinar Mas yang bergerak di bidang kayu yang merubah keadaan perekonomian masyarakat di Desa Muara Jawaq yaang dulunya hanya menggantungkan mata pencaharian hanya dengan bertani yang berpindah-pindah dan mencari ikan sebagai pendapatan sekarang semenjak masuknya perusahaan membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan bisa membelikan smart phone kepada anaknya yang di salah penggunaan sehingga membut remaja desa Muara Jawaq terjerumus pada pergaulan bebas
3. Kesimpulan Pendidikan dari kasus hamil di luar nikah kebanyakan bermula pada penyalahgunaan smart phone mereka yang hanya di digunakan untuk hal yang di rasa tidak penting seperti pacaran karena dari keterangan pelaku mereka mendapatkan pacar dari bermain facebook dan bbman dan berlanjut pada hal-hal negatif lainnya seperti nonton film porno dan mencari informasi yang negatif dari internet seperti ngelem, rokok elektrik dan campuran untuk mengoplos minuman keras yang memabukkan dan berujung pada seks bebas di kalangan remaja itu sendiri tanpa didasari ilmu pengetahuan yang baik dari sekolah maupun dari orang tua mereka sendiri, serta kurangnya landasan ilmu agama yang menjadi lemahnya iman seseorang sehingga mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas.
4. Kesimpulan Tatanan sosial Dimana masyarakat terutama kaum remaja tidak mau mengikuti tatanan sosial yang berlaku jika dulu yang muda hormat dan santun bila berbicara dengan orang lebih tua beda halnya dengan sekarang dimana remaja kaum remaja malah terbawa arus perubahan zaman dan mengangap aturan yang ada bukan untuk mereka dan kuno karena terbawa oleh perkembangan arus zaman modern

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, Penulis dapat memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Saran bagi orang tua

Orang tua disarankan bisa lebih teliti dalam memberikan smart phone kepada anaknya dan diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka, jangan sampai orang tua malah memberikan fasilitas yang malah membuat anak masuk kedalam pergaulan bebas seperti yang sudah pernah terjadi dan sangat di harapkan bagi orang tua untuk lebih memahami smart phone sebelum di berikan kepada anaknya karena apa bila nanti ada yang di rasa mencurigakan dari si anak bisa langsung di cek sendiri di Hp anaknya dan tidak ada lagi alasan bagi para orang tua untuk beralasan mereka tidak bisa memakai smart phone sehingga mencegah si anak untuk terjerumus ke dalam seks bebas dan di harapkan kepada orang tua agar bisa mendampingi anaknya apa bila sedang mengerjakan Pr walau pun orang tua tidak mengerti dengan tugas yang di berikan dari sekolah setidaknya mendampingi lebih baik dari pada membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sendiri di khawatirkan anak malah membuka situs-situs negat yang tersedia di internet karna pada dasarnya masa remaja adalah masa ingin mencoba dan dipenuhi dengan rasa ke ingin tahuan yang tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakiin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi Ilmu Sosiatri.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Daymon, Christine & Immy Holloway. 2002.
- Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing. Communications. Terjemahan oleh Cahya Wiratma. 2008. Yogyakarta: Bentang.
- Moleong, Lexy. J 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo,2003 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. (Jakarta : Rineka Cipta,).
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. (Edisi ke 6. Cetakan ke 4) . Rawamangun-Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*.Jakarta: PT. Erlangga.